

Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)

2962-6838 [Online] 2963-3346 [Print]

Tersedia online di: <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/IJECE>

Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Pada TK Satap Bunong

Pratiwi Binolombangan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado

tiwibinolombango14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini Berjudul “Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses pembelajaran Pada TK Satap Bunong”, penelitian ini berdasarkan observasi awal penulis di TK Satap Bunong, dimana guru pendamping memiliki peran terhadap proses pembelajaran kognitif anak-anak dan pembentukan sosial emosional anak, disisi lain penulis mengamati bahwa adanya kendala yang dihadapi guru pendamping, oleh karena itu penting bagi penulis untuk menindaklanjuti dalam bentuk penelitian. Tulisan ini menggunakan metode peneltian kualitatif deskriptif, dimana akan diuraikan menurut hasil wawancara bersama para narasumber, hasil penelitian kemudian di uraikan secara apa adanya seperti yang disampaikan oleh narasumber pada saat wawancara.

Hasil penelitian pertama menunjukan bahwa guru pendamping di TK Satap Bunong memiliki peran dalam pembentukan pembelajaran kognitif serta sosial emosional anak-anak, diantaranya guru pendamping berperan sebagai seorang demonstrator, inovator, motivator, pengelola kelas bagi anak-anak. Kedua, menunjukan bahwa terdapat kendala yang dihadapi oleh guru pendamping dalam proses pembelajaran kognitif dan pembentukan sosial emosional anak-anak yaitu, keraguan dalam mengevaluasi pembelajaran, individualistik, terlalu percaya diri, konflik pribadi dan antar guru pendamping, serta karakteristik anak. Ke tiga adalah terkait solusi yaitu tingkat kesadaran guru pendamping, strategi pengajaran, profesionalisme guru pendamping, kemauan belajar kembali. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah guru memiliki peranan penting dalam pembentukan kognitif serta sosial emosional anak, terdapat kendala yang dihadapi sebagaimana padahasil penelitian serta solusi yang dimiliki oleh guru pendamping di TK Satap Bunong.

Kata Kunci: Pembelajaran, Anak Usia Dini, Guru Pendamping

Abstract

This study is titled "*The Role of Assistant Teachers in Supporting the Learning Process at TK Satap Bunong*". It is based on the author's preliminary observations at TK Satap Bunong, where assistant teachers play a role in children's cognitive learning processes and socio-emotional development. On the other hand, the author observed various challenges faced by the assistant teachers, which prompted the author to pursue further research on this topic. This study uses a descriptive qualitative research method, where findings are presented based on interviews with informants. The results are then presented as conveyed by the informants during the interviews.

The first finding shows that assistant teachers at TK Satap Bunong play a role in shaping children's cognitive learning and socio-emotional development. Among other roles, they act as demonstrators, innovators, motivators, and classroom managers for the children. The second finding indicates that assistant teachers face challenges in the cognitive learning process and socio-emotional development of children, such as hesitation in evaluating learning, individualistic tendencies, overconfidence, personal and inter-assistant teacher conflicts, and diverse child characteristics. The third finding relates to solutions, including the assistant teachers' level of awareness, teaching strategies, professional conduct, and willingness to pursue continuous learning.

The study concludes that assistant teachers play a significant role in children's cognitive and socio-emotional development, face challenges as highlighted in the findings, and have solutions to address these challenges at TK Satap Bunong.

Keywords: Learning, Early Childhood, Assistant Teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pada prinsipnya tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan dalam hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia guru diartikan sebagai seorang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai sebuah profesi.

Guru pendamping atau yang sering dikenal dengan istilah *shadow teacher*, adalah seorang pendamping di bidang Pendidikan pra-sekolah (Pendidikan usia dini) yang bekerja secara langsung dengan seorang anak paud selama masa tahun-tahun pra-sekolah. Salah satu kriteria seorang guru pendamping adalah memahami karakteristik dan keanekaragaman dari anak-anak dengan kondisi kekhususan dan bagaimana menanganinya dengan baik dan benar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, guru atau pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹

Perilaku anak tercermin dari karakter seorang anak yang nampak dan bisa dilihat melalui aktivitas yang dilakukannya serta interaksi anak tersebut terhadap masyarakat, teman, keluarga, bahkan orang asing dalam lingkungan di sekitarnya. Perilaku pada anak bisa terbentuk dari kebiasaan yang dilakukannya, artinya aktivitas yang dilakukannya itu bisa terlihat karena ajaran dari orang yang ada di sekitarnya atau pun dari dari aktivitas orang dewasa yang diperlihatkan secara langsung kepadanya.

Peran guru diawali dari kegiatan pertemuan pertama berupa pengenalan nama-nama anak didiknya. Sebagai awalan dalam kegiatan, hal ini dilakukan untuk mendekati anak secara pribadi. Selain itu, pengenalan nama-nama anak didik dapat memberikan kedekatan emosional. Kedekatan berupa saling mengenal akan menghilangkan rasa asing yang muncul pada anak karena baru pertama kali berjumpa. Dengan dilakukannya pengenalan, anak akan merasa bahwa dirinya masuk dalam dunia yang dikenali. Guru akan mudah berperan lebih jauh pada anak didiknya.

Guru setelah melakukan pengenalan pertama anak didiknya akan melakukan

kegiatan berupa aktivitas belajar yang sifatnya sederhana. Aktivitas sederhana ini berupa menyebutkan nama orang tua, kesukaan berupa hoby, ataupun belajar mengenali lingkungan keluarga sang anak usia dini. Hal ini dilakukan untuk membantu guru mengenali lebih jauh aktivitas atau perilaku yang sudah muncul saat bersama orang tua atau keluarga. Setelah semua kegiatan itu dilakukan barulah guru memasuki tahapan belajar tingkat lanjut. Tahapan tingkat lanjut yang diberikan pada anak usia dini tentunya didasari pada pedoman pengajaran serta kemampuan yang ada dalam diri mereka.

Semua pengajaran yang dilakukan oleh guru ditingkatan TK untuk mendidik perilaku anak usia dini. Perilaku anak usia dini yang dibentuk oleh guru mengarah pada perilaku yang baik. Menurut Aprianto perilaku anak usia dini merupakan tingkah laku yang berasal dari aktivitas yang ia lakukan. Berdasarkan hal tersebut, perilaku anak usia dini dapat muncul dari semua proses aktivitasnya seperti lewat pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pembentukan perilaku anak usia dini dapat dilakukan di Taman Kanak-kanak dengan tujuan dibimbing oleh guru yang berkompeten. Selain itu, adanya pembentukan perilaku dasar membantu anak usia dini berkembang dengan baik. Perkembangan anak usia dini yang semakin baik akan memberikan kemampuan lebih berupa tingkat kepekaan dalam beraktivitas dengan temannya. Kepekaan yang muncul berupa saling memahami antar sesama anak seusia mereka.

Observasi yang dilakukan pada lembaga pendidikan yang memiliki guru pendamping, seperti TK Satap Bunong, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kontribusi guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi penulis di TK Satap Bunong, di mana keberadaan Peneliti yang magang sebagai guru pendamping telah terbukti memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran anak usia dini, maka penelitian ini menjadi semakin relevan.

Sebagai langkah selanjutnya, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam peran guru pendamping dalam mendukung pembelajaran di TK Satap Bunong, yang kemudian diwujudkan dalam judul "Peran Guru Pendamping dalam Membantu Proses Pembelajaran pada TK Satap Bunong".

KAJIAN TEORI

Pengertian Guru Pendamping

Mulai dari masyarakat, dari terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peran penting hampir tanpa kecuali. Guru merupakan salah satu dari pembentukan utama calon generasi penerus bangsa. Guru diartikan sebagai "orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar". Dalam sederhana, guru adalah individu yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Pendidikan

merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

Menurut Zakiah Darajat, guru adalah pendidik profesional karena secara Implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang telah dipikul di pundak para orang tua. Ahmad Fahrudin menganggap guru sebagai tokoh sentral di bidang pendidikan itu sendiri, yakni menjadikan peserta didik lebih baik.

Husnul Chotimah menggambarkan guru sebagai individu yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Guru merupakan aktor utama disamping orang tua dalam mendidik anak, sementara masyarakat melihat guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di sekolah. Guru dapat disebut sebagai pendidik dan pengajar, tetapi tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru merupakan suatu jabatan profesional yang memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.

Guru pendamping adalah orang yang dapat ditiru, karena ia membentuk karakter anak melalui pendampingan dalam proses belajar. Sebagai figur yang memiliki pemahaman mengenai psikologi anak, guru pendamping memiliki peran krusial dalam mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada anak-anak agar dapat mencapai potensi maksimal mereka. Hal ini sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Oemar Hamalik tentang persyaratan kepribadian dan penguasaan ilmu sebagai kunci kesuksesan dalam mendidik.

Peran guru pendamping sangat penting terutama dalam mendampingi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Guru pendamping, atau yang juga dikenal sebagai *shadow teacher*, memiliki tanggung jawab membantu anak-anak tersebut agar proses pembelajaran berlangsung lancar tanpa gangguan.

Guru pendamping adalah jembatan yang menghubungkan anak berkebutuhan khusus dengan guru kelas, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dengan baik. Dalam konteks pembelajaran, guru pendamping memiliki peran yang mirip dengan guru kelas utama. Meskipun keduanya memiliki fungsi yang sama dalam mendidik, perbedaannya terletak pada pelaksanaan pembelajaran. Guru kelas bertanggung jawab mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, sementara guru pendamping lebih berperan dalam mendampingi dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Guru pendamping menjalankan fungsi yang sama seperti halnya guru utama atau guru kelas, hal yang membedakan adalah dalam penyelenggaraan pembelajaran, peran guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran pada awal kegiatan tetap dilaksanakan oleh guru kelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

pembelajaran. Sedangkan guru pendamping lebih berperan dalam pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran.

Tugas dan Peran Guru

Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan, terdapat tiga jenis tugas: yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus menjadi idola para murid atau siswanya.

Tugas guru dalam kemasyarakatan adalah bahwa masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Seorang guru sangat berperan sekali dalam dunia pendidikan. Guru mempunyai tugas yang harus dilaksanakan di sekolah, yaitu guru harus memberikan pelayanan kepada para peserta didik dengan baik, diharapkan peserta didik itu menjadi anak yang selaras dengan tujuan sekolah tersebut.

Dasar Hukum Guru

Permendikbud No 137 tahun 2014 pasal 26 dan 27 menegaskan bahwa dalam konteks guru mendamping, terdapat dua jenis, yaitu guru pendamping dan guru pendamping muda, yang sama-sama diharuskan memiliki kualifikasi akademik. Guru pendamping diwajibkan memiliki kompetensi yang mencakup aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Pasal 26:

- (1) Kualifikasi Akademik Guru Pendamping:
 - a. memiliki ijazah D-II PGTK dari Program Studi terakreditasi, atau
 - b. memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang guru pendamping dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.
- (2) Kompetensi Guru Pendamping mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sebagaimana terdapat pada lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 27:

- (1) Kualifikasi akademik Guru Pendamping Muda
 - a. memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang pengasuh dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.

- (2) Kompetensi Guru Pendamping Muda mencakup pemahaman dasar-dasar pengasuhan, keterampilan melaksanakan pengasuhan, bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan tingkat usia anak

Manfaat Guru Pendamping

Guru pendamping merupakan tenaga pendidik dan pengajar yang membantu guru kelas dalam menyampaikan materi didalam kelas. Adapun beberapa manfaat adanya guru pendamping yaitu:

- 1) Mendampingi guru kelas dalam menyiapkan kegiatan yang berkaitan dengan materi belajar. intruksi yang singkat dan jelas. sosialisasinya.
- 2) Mendampingi anak berkebutuhan khusus (*special needs children*) dalam menyelesaikan tugasnya dengan pemberian
- 3) Memilih dan melibatkan teman seumur untuk kegiatan
- 4) Menyusun kegiatan yang dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 5) Mempersiapkan anak berkebutuhan khusus (*special needs children*) pada kondisi rutinitas yang berubah positif.
- 6) Menekankan keberhasilan anak berkebutuhan khusus (*special needs children*) dan pemberian *reward* yang sesuai dan pemberian konsekuensi terhadap perilaku yang tidak sesuai.
- 7) Meminimalisasi kegagalan anak berkebutuhan khusus (*special needs children*).
- 8) Memberikan pengajaran yang menyenangkan kepada anak berkebutuhan khusus (*special needs children*).
- 9) Menjalankan individual program pembelajaran yang terindividualkan

Pembelajaran Taman Kanak-Kanak

Kurikulum merupakan alat penting dalam proses pendidikan, menjamin keberhasilannya dengan menyediakan rencana belajar yang menentukan tujuan dan sasaran pendidikan. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani Kuno, yang mengacu pada jarak yang harus ditempuh oleh pelari, dan kemudian diterapkan dalam pendidikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh anak didik untuk memperoleh ijazah. Para ahli kurikulum seperti Hilda Taba dan Nana Syaodih Sukmadinata mendefinisikan kurikulum sebagai rencana belajar yang memberi pedoman dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kurikulum berperan penting dalam pembelajaran sebagai acuan untuk rencana pembelajaran.

a. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran (*learning outcomes*) adalah ungkapan tujuan pendidikan yang menyatakan apa yang diharapkan peserta didik ketahui, pahami, dan mampu lakukan setelah menyelesaikan periode pembelajaran. Capaian ini mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan pengalaman kerja yang diperoleh melalui pembelajaran. Meskipun sering digunakan secara bergantian dengan kompetensi, keduanya memiliki perbedaan dalam ruang lingkup pendekatannya.

Ada banyak istilah yang digunakan untuk menjelaskan tujuan pendidikan, seperti *learning outcomes*, *teaching objectives*, *competencies*, *behavioural objectives*, *goals*, dan *aims*. *Aims* adalah tujuan pendidikan yang umum dan bersifat luas, ditujukan untuk memberikan informasi kepada pengajar tentang tujuan suatu pelajaran atau program. Sedangkan, *capaian pembelajaran* lebih difokuskan pada apa yang diharapkan dapat dilakukan oleh siswa pada akhir proses pembelajaran. *Objectives* mencakup aspek belajar dan mengajar, dan sering digunakan dalam proses asesmen.

b. Penilaian

Penilaian merupakan proses sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik guna membuat keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Ralph Tyler mengungkapkan bahwa penilaian adalah pengumpulan data untuk menilai sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan telah tercapai. Menurut Griffin dan Nix, penilaian adalah pernyataan berdasarkan fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu. Haryati menyatakan bahwa penilaian mencakup semua metode untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa melalui penilaian kinerja individu atau kelompok.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam peran, kendala, dan solusi yang dihadapi oleh guru pendamping dalam mendukung pembelajaran kognitif dan sosial-emosional di TK SATAP Bunong. Penelitian dilakukan di Desa Bunong, Kabupaten Bolmong Utara, selama dua bulan, dengan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pengumpulan Data: Peneliti melakukan observasi untuk mencatat dinamika pembelajaran dan interaksi di kelas, serta wawancara semi-terstruktur dengan Guru Utama dan Guru Pendamping untuk mendalami peran mereka dalam pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti visual tentang kegiatan dan kondisi di kelas.

Analisis Data: Menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, data dianalisis melalui beberapa tahapan:

- **Reduksi Data:** Wawancara ditranskripsi dan dicatat, kemudian disaring untuk mengidentifikasi tema utama.
- **Penyajian Data:** Data disusun dalam tabel atau diagram untuk mempermudah penafsiran dan menunjukkan hubungan antar-tema.
- **Verifikasi Data:** Peneliti melakukan pengecekan ulang interpretasi data dengan partisipasi responden agar hasil analisis akurat dan mewakili realitas yang diteliti.

Penelitian ini menyimpulkan pentingnya peran guru pendamping di TK SATAP

Bunong, mengidentifikasi pola-pola interaksi pembelajaran, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk praktik dan kebijakan di masa mendatang.

HASIL

Penelitian ini membahas tiga aspek utama terkait peran guru pendamping di TK Satap Bunong, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Guru pendamping di TK Satap Bunong memiliki peran penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam perencanaan, mereka membantu guru inti menyusun program dan menyiapkan media belajar, meskipun keterlibatan mereka dalam aspek pengasuhan anak masih terbatas. Saat pelaksanaan, mereka berupaya menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan anak, mendampingi aktivitas harian, dan memastikan suasana kelas tetap kondusif. Evaluasi dilakukan untuk memahami perkembangan anak dan menentukan efektivitas metode belajar. Namun, guru pendamping menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, komunikasi yang kurang efektif dengan guru inti, dan karakter anak yang beragam. Selain itu, sikap overprotective dari orang tua serta kecenderungan sifat individualis antar guru terkadang mempengaruhi kelancaran proses evaluasi dan kerja sama tim. Meski demikian, peran mereka sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Secara keseluruhan, guru pendamping memiliki peran krusial dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di TK Satap Bunong. Meski begitu, masih terdapat beberapa kendala yang perlu ditangani untuk memaksimalkan peran guru pendamping. Kendala ini dapat diminimalkan melalui komunikasi yang baik antarguru, peningkatan keterampilan guru pendamping dalam menyusun media pembelajaran kreatif, serta pemahaman antara pihak sekolah dan orang tua mengenai pentingnya kerja sama dalam mendukung perkembangan anak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman guru terhadap tujuan pembelajaran yang tidak mengarahkan anak pada cita-cita masa depan, melainkan pada perilaku baik yang tulus. Guru pendamping di TK Satap Bunong diharapkan memiliki dua kompetensi utama: motivasi untuk terus belajar dan kemampuan inovatif dalam mengajar. Pendekatan kreatif seperti penggunaan media visual, permainan, dan cerita digunakan untuk mengembangkan keberanian dan emosi anak. Kolaborasi dengan orang tua juga sangat penting untuk membangun rasa percaya diri anak. Selain itu, profesionalisme guru dan kemauan untuk terus memperbaharui pengetahuan serta metode pembelajaran sangat diperlukan agar guru tetap relevan dengan perkembangan zaman dan dapat mengatasi tantangan yang ada.

SIMPULAN

Kesimpulannya, guru pendamping di TK Satap Bunong memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Meskipun demikian, mereka menghadapi berbagai kendala, seperti perbedaan karakteristik anak yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, serta adanya konflik kerjasama antar guru pendamping, dengan guru inti, dan konflik pribadi. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan upaya kolaborasi yang lebih baik antar pihak terkait dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan anak.

REFERENSI

- Andini, Deassy May, 'Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektifitas Pembelajaran Dengan Variabel Control Latar Belakang Pendidikan Guru (Teacher Pedagogic Competence To Learning Effectivities With Control Variable Back Ground Teacher Education', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3, No (2021)
- Darajat, Zakiah., 'Pendidikan Dan Pengembangan Bangsa', *Jurnal Pendidikan*, Vol 20, no (2022)
- Darajat, Zakiah, 'Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Proses Mengajar', *Jurnal Pendidikan*, Vol. 28, N (2023)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, *Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep Dasar Dan Praktik Terbaik* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015)
- Djamariah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: Rinek Cipta, 2011)
- Fahrudin, Ahmad, *Strategi Manajemen Kelas* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2015)
- Fujiwati, Fuja Siti, 'Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni', *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, Vol, 1 No, (2023)
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2022)
- Haryati Mimin, *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2009)
- Haryono, Mimpira., and Effawati Desi., 'Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Pembelajaran Paud Di Gugus Mawar Kec. Sukaraja Kab. Seluma', *Genta Mulya*, Vol. XI, N (2020)